

## Identifikasi faktor pendukung pariwisata halal

Efraim Bavo Priyana<sup>1✉</sup>, Dhimas Setyo Nugroho<sup>2</sup>, Gunawan Wiradharma<sup>3</sup>, Nong Ayu Triyanti<sup>4</sup>,  
Erick Karunia<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>3,4</sup>Fakultas Hukum dan Ilmu Politik Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

### Abstrak

Perkembangan pariwisata di Indonesia berkembang seiring kemajuan wilayah. Perkembangan setiap wilayah menghasilkan tempat pariwisata yang menarik dikunjungi. Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki daerah wisata yang beraneka ragam diharapkan menjadi tempat pariwisata halal. Sulawesi selatan sebagai salah satu potensial untuk dilakukan penerapan pariwisata hala diharapkan memiliki kelengkapan untuk mendukungnya, dimana penelitian ini akan meneliti dengan melakukan identifikasi faktor pendukung pariwisata halal. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara dan melakukan penyebaran kuesioner kepada Stakeholders di Kota Makassar selanjutnya akan di analisis dengan SWOT. SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Hasil didapat dari identifikasi faktor ini adalah Peningkatan layanan dan pengelolaan wisata halal secara baik, Mengoptimalkan promosi dan citra sebagai penggerak pariwisata halal serta Pengembangan yang infrastruktur pendukung pariwisata halal, Membuat paket wisata halal yang lebih menarik dan Melakukan promosi ke setiap daerah dengan penduduk muslim dominan di Indonesia, Pelatihan dan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat daerah berpotensi pariwisata halal. Faktor diatas diharapkan dapat dikembangkan untuk mempersiapkan pariwisata Halal agar dapat berkembang dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Halal; pariwisata; penduduk

### *Identify factors supporting halal tourism*

#### *Abstract*

*The development of tourism in Indonesia is developing along with the progress of the region. The development of each region produces interesting tourism places to visit. Indonesia with the largest Muslim population in the world and has a diverse tourist area is expected to become a place for halal tourism. South Sulawesi as one of the potentials for the implementation of halal tourism is expected to have completeness to support it, where this study will examine the identification of supporting factors for halal tourism. The method used is interviews and distributing questionnaires to stakeholders in Makassar City which will then be analyzed using SWOT. SWOT stands for Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. The results obtained from the identification of these factors are improving the service and management of halal tourism properly, Optimizing promotion and image as a driver of halal tourism and developing supporting infrastructure for halal tourism, Creating more attractive halal tourism packages and Promoting each area with a dominant Muslim population in Indonesia. Indonesia, Training and increasing knowledge to local communities with the potential for halal tourism. The above factors are expected to be developed to prepare Halal tourism so that it can develop and be sustainable.*

**Key words:** Halal; muslim; tourist

Copyright © 2022 Efraim Bavo Priyana, Dhimas Setyo Nugroho, Gunawan Wiradharma, Nong Ayu Triyanti,  
Erick Karunia

✉ Corresponding Author

Email Address: efraimbavo@ecampus.ut.ac.id

DOI: 10.29264/jinv.v18i2.10916

## PENDAHULUAN

Konsep wisata halal di Indonesia cenderung terus berubah seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Awalnya, konsep ini menjadi bagian dari wisata religi. kemudian terjadi perubahan memahami bahwa wisata religi lebih cenderung menjadi wisatawan Muslim. Sebelum istilah wisata halal muncul, wisata syariah pertama kali populer (Ahmed, 2008). Pemerintah Indonesia sangat mendukung branding wisata halal melalui penerbitan sejumlah kebijakan. Pada tahun 2014, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014, regulasi secara eksplisit mengatur pedoman bagi organisasi bisnis Syariah (Rajian, 2019). Di bawah aturan, kriteria tentang hotel halal ditetapkan sesuai dengan konsep syariah. Selain itu, dukungan tersebut juga diperkuat dengan terbitnya UU No. 33 Tahun 2014, yang mengatur tentang kewajiban pemerintah untuk memberikan jaminan kepada konsumen tentang produk halal yang ada di pasaran. Namun, jelas bahwa pemerintah belum mengeluarkan peraturan khusus terkait wisata halal. Dukungan pemerintah secara rasional muncul karena jumlah umat Islam yang tinggi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia (Rachman, 2021). Berdasarkan data Kementerian Pariwisata, jumlah pengunjung tertinggi Indonesia adalah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar dan Kuwait. Kecenderungan wisatawan muslim adalah 65% dalam mengunjungi budaya wisata dengan kegiatan kuliner dan belanja seperti itu.

Sementara itu, 35% lainnya cenderung mengunjungi destinasi wisata alam khususnya di daerah Jawa Barat, Timur Jawa, Jawa Tengah, Jakarta dan Sulawesi Selatan ([www.kemepar.go.id](http://www.kemepar.go.id)). Sejak Dengan predikat muslim yang dimilikinya, wisata harus diberikan tanpa mengurangi kualitas iman dan menjaga kenyamanan dalam beribadah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penerapan standar halal minimum di alam dan budaya tujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan Timur Tengah. Melihat dari tren dan peluang besar dalam menjangkau lebih banyak orang asing Wisatawan muslim, pemerintah menargetkan jumlah wisatawan halal, terutama dari Timur Tengah sebesar 5 juta wisatawan pada tahun 2019. Ini memiliki implikasi pentingnya pembenahan dan peningkatan standar pelayanan, infrastruktur dan keamanan dengan mengacu pada peraturan yang telah dikeluarkan sebelumnya. Aspek yang telah diatur secara jelas adalah pengoperasian hotel syariah yang wajib memiliki standar produk, layanan dan manajemen.

Masalah juga bisa muncul jika dikaitkan dengan teori dasar motivasi bepergian. Kegiatan pariwisata berkaitan dengan motivasi rekreasi, mencari kesenangan dan relaksasi. Selain keamanan dan kenyamanan, sejauh mana standar wisata halal yang diharapkan wisatawan, perlu terus dikaji (Noviantoro, 2020). Apakah dukungan dan standar pariwisata halal yang diterapkan pemerintah sudah sesuai? dengan preferensi wisatawan Muslim? Apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam implementasi pariwisata halal? Sebelum mengembangkan konsep pengembangan wisata halal, tentunya Tentu saja informasi yang disebutkan tadi menjadi penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang menjadikan asing dan wisatawan muslim domestik sebagai responden dalam menggali persepsi terhadap kualitas wisata halal yang mereka inginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis identifikasi faktor pendukung pariwisata Halal khususnya di Wilayah Provinsi Sulawesi selatan dengan mengetahui standar fasilitas dan pelayanan produk wisata halal serta nilai yang dirasakan dari manfaat yang diperoleh dari sudut pandang domestik dan asing wisatawan muslim. Tentunya hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan konsep wisata halal Indonesia dan memahami perbedaan karakteristik dan kebutuhan antara kedua kelompok wisatawan.

## METODE

Perancangan strategi dalam melakukan analisis, menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisis data: Strength Analysis Weakness Opportunity Threat (SWOT). Tahap pertama dari analisis SWOT digunakan untuk menyusun matriks SWOT untuk mendapatkan alternatif strategi. Kemudian, dalam menentukan prioritas strategis para ahli melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis SWOT yang berfokus pada pengelolaan pariwisata serta hambatan dan tingkat sarana prasarana destinasi wisata yang ada di Sulawesi Selatan dalam menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata halal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

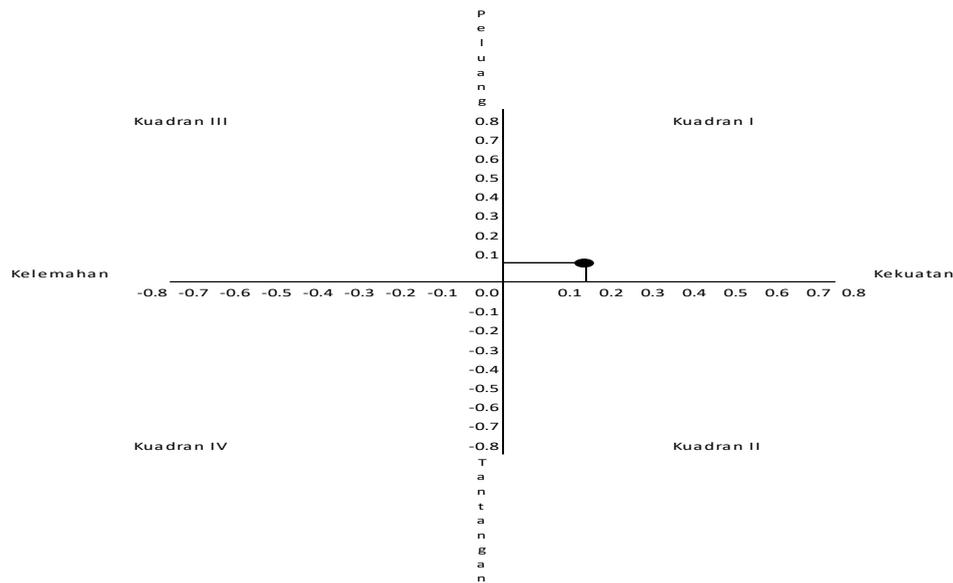
Untuk mendapatkan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan Pulau dilakukan dengan melihat aspek internal dan eksternal. Aspek tersebut adalah aspek kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dan aspek peluang dan ancaman (faktor eksternal) (Essoo, 2004). Keempat aspek tersebut dipaparkan dalam bentuk *Strategic Advantege Profile Analysis* (SAP) dan *Environment Threat and Opportunities Profile Analysis* (ETOP) yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.**  
Faktor Internal

<i>Strategic Advantege Profile Analysis</i>	Nilai		
	Skor	Bobot	Total
<b>Kekuatan</b>			
Lokasi strategis dan memiliki aksesibilitas yang baik	0.3	4	1.1
Beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan memiliki daya tarik wisata untuk wisata Religi	0.2	3	0.6
Melakukan Pemberdayaan kepada masyarakat terkait Pariwisata Halal.	0.2	3	0.6
Sulawesi selatan salah satu tujuan pariwisata dalam dan menerima dukungan dari pemangku kepentingan	0.3	4	1.1
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>3.6</b>
<b>Kelemahan</b>			
Kemampuan sumber daya manusia yang terbatas.	0.2	2	0.3
Kurangnya promosi dan inovasi.	0.2	2	0.3
Tidak ada program pengantar mengenai Pariwisata Halal.	0.2	3	0.7
Terbatasnya manajemen Pariwisata.	0.3	4	1.2
Fasilitas dan infrastruktur halal pariwisata Desa tujuan tidak memadai	0.3	4	1.2
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>3.5</b>

**Tabel 2.**  
Faktor Eksternal

<i>Environment Threat and Opportunities Profile Analysis</i>	Nilai		
	Skor	Bobot	Total
<b>Peluang</b>			
Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu milik pemerintah fokus pada pengembangan halal pariwisata.	0.2	2	0.4
Meningkatkan pendapatan & pertumbuhan kelas menengah jumlah muslim	0.4	4	1.8
Kota Makassar didominasi tujuan wisata oleh warga muslim.	0.3	3	1.0
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>3.2</b>
<b>Tantangan</b>			
Komunitas melakukannya tidak mendukung wisata halal Desa program pengembangan	0.5	3	1.5
Tidak ada aturan yang jelas dan standar hukum tentang wisata halal. Bersaing dengan wisata lain	0.5	3	1.5
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>3</b>



**Gambar 1.**

Diagram SWOT Pengembangan Pariwisata Halal di Sulawesi Selatan

Perhitungan skor dilakukan dengan melihat tingkat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya pada masing-masing strategi (Irfan, 2017). Untuk pembobotan dilakukan dengan memberikan nilai antara 1 sampai dengan 4 berdasarkan besar kecil kepentingan variabel tersebut. Total nilai diperoleh dengan mengalikasikan skor dengan bobot dan dijumlahkan masing-masing strategi. Untuk menentukan kondisi dan strategi digunakan diagram kartesius seperti pada Gambar 1. Nilai sumbu titik x diperoleh dengan mengurangi total faktor pada faktor kekuatan dan faktor kelemahan.

**SW = total faktor kekuatan – total faktor kelemahan**

$$= 3.6 - 3.3.5$$

$$= 0.1 \text{ (sumbu titik x)}$$

Sedangkan sumbu titik y diperoleh dengan mengurangi total faktor peluang dengan ancaman.

**OT = total faktor peluang – total faktor ancaman**

$$= 3.2 - 3$$

$$= 0.2 \text{ (sumbu titik y)}$$

Kemudian sumbu titik (x,y) dimasukkan pada diagram kartesius seperti pada Gambar 1. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa kondisi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada kuadran I sehingga strategi yang digunakan adalah strategi OS (Opportunity Strenght) yaitu strategi yang melihat peluang yang ada sekaligus memaksimalkan kekuatan yang ada. Strategi OS yang digunakan adalah peningkatan layanan dan pengelolaan wisata halal secara baik. Adapun beberapa rencana strategi OS yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata halal adalah sebagai berikut:

Menentukan tujuan pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan;

Menentukan sasaran yang akan dicapai dalam implementasi pariwisata halal;

Membuat rencana kerja terperinci tentang kegiatan tertentu yang diperlukan untuk memenuhi sasaran yang direncanakan pada pengembangan pariwisata halal;

Mengikutsertakan daerah destinasi pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan dalam ajang perlombaan baik nasional maupun Internasional;

Menjadikan guide wisata sebagai marketer dalam mempromosikan pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan;

Menyediakan fasilitas yang memadai, seperti masjid atau mushollah yang bersih, menyediakan toilet yang bersih dan wangi dalam jumlah yang cukup, tempat sampah, petugas kebersihan; dan

Selain itu, mengusahakan aksesibilitas seperti akses transportasi umum yang mudah dan murah ke destinasi-destinasi unggulan pada Pariwisata halal di Provinsi Sulawesi Selatan.

## SIMPULAN

Dari pembahasan hasil identifikasi diperoleh faktor untuk mendukung pariwisata Halal di Sulawesi Selatan seperti Peningkatan layanan dan pengelolaan wisata halal secara baik, Mengoptimalkan promosi dan citra sebagai penggerak pariwisata halal serta Pengembangan yang infrastruktur pendukung pariwisata halal, Membuat paket wisata halal yang lebih menarik dan Melakukan promosi ke setiap daerah dengan penduduk muslim dominan di Indonesia, Pelatihan dan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat daerah berpotensi pariwisata halal. Faktor diatas diharapkan dapat dikembangkan untuk mempersiapkan pariwisata Halal agar dapat berkembang dan berkelanjutan.

Selain itu memiliki banyak potensi kekayaan alam yang indah terdiri dari kepulauan, pegunungan, alam bebas, pantai dan lain sebagainya. Provisni Sulawesi Selatan mayoritas berpenduduk Muslim dan memiliki penduduk yang ramah. Peluang dan potensi pariwisata halal di disana sangat besar dan sudah seharusnya dikelola dengan baik dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk dapat mengimpelementasikan strategi pengembangan pariwisata halal sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lainnya dalam menjalankan program pariwisata halal di beberapa destinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. (2008). Marketing of Halal meat in the United Kingdom-Supermarkets versus Local Shops. *British Food Journal*, 110(7).
- Awan, H. M., Siddiquei, A. N., & Haider, Z. (2015). Factors Affecting Halal purchase intention– Evidence from
- Essoo, N., & Dibb, S. (2004). Religious Influences on Shopping Behavior: An Exploratory Study. *Journal of Marketing Management*, 20(1), 683-712.
- Irfan, P., & Apriani, A. (2017). Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 325-330.
- Pakistan's Halal Food Sector. *Management Research Review*, 38(6), 640-660.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *Munich Personal RePEc*, 76235.
- Johannes, R. (2009). Mission: To Develop a Halal Ecosystem. *The New Straits Times Press (M) Berhad*.
- Liu, Y., Li, I., Yen, S., & Sher, P. J. (2018). What Makes Muslim Friendly Tourism? An Empirical Study on Destination Image, Tourist Attitude and Travel Intention. *Advances in Management & Applied Economics*, 8(5), 27-43.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296.
- Rachman, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Pariwisata Indonesia.
- Rajian, N., Hayatudin, A., & Eprianti, N. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah di Hotel Lingga Syariah Kota Bandung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 65-71.
- Suligoj, M., & Marusko, H. (2017). Hotels and Halal-Oriented Products: What Do Hotel Managers in Slovenia Think? *Organizacija*, 50(4), 314-323.
- Tichaawa, T. M., & Mhlanga, O. (2018). Muslim Tourist Experiences and Return. *Acta Universitatis Danubius*, 14(4), 42-57.